

ABSTRAK

Muhammad Annas Al Qodri, 2026: Internalisasi Makna Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Tradisi *Manaqib* Terhadap Sikap Spiritual Santri (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Cibiuk). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tradisi *manaqib* yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Cibiuk dan memuat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian penting dari rangkaian ritualnya. Meskipun tradisi *manaqib* telah banyak dikaji dari aspek spiritualitas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, penelitian mengenai bagaimana santri menerima, memahami, dan menginternalisasikan makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tersebut masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji proses resepsi santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *manaqib* serta perannya dalam membentuk sikap spiritual santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses resepsi santri terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam tradisi *manaqib* di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Cibiuk serta menganalisis bagaimana internalisasi makna ayat-ayat tersebut berperan dalam membentuk dan menghidupkan sikap spiritual santri berdasarkan perspektif teori resepsi Hans Robert Jauss.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pimpinan Pondok Pesantren Riyadhussholihin serta enam orang santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan variasi lama mondok dan tingkat pendidikan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss. Penelitian ini menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss sebagai kerangka berpikir untuk memahami hubungan antara teks dan pembacanya. Teori ini menjelaskan bahwa makna teks lahir melalui proses interaksi antara teks dengan pengalaman penerima melalui tahapan cakrawala harapan (*horizon of expectations*), jarak estetik dan pengalaman estetik, pemaknaan baru dan penerapan (*application*). Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana santri menerima, memaknai, menghayati, dan menerapkan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam tradisi *manaqib* ke dalam kehidupan spiritual mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses resepsi santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *manaqib* berlangsung melalui empat tahapan resepsi Hans Robert Jauss, yaitu cakrawala harapan, jarak estetik, pengalaman estetik, dan penerapan. Internalisasi makna ayat-ayat tersebut kemudian berperan dalam membentuk sikap spiritual santri yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan beribadah, kemampuan mengendalikan diri, terbentuknya akhlak yang lebih baik, serta tumbuhnya sikap istiqamah dalam menjalankan amalan sehari-hari. Dengan demikian, tradisi *manaqib* menjadi media *living Qur'an* yang menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan spiritual santri.

Kata Kunci: Tradisi *Manaqib*, Ayat-Ayat Al-Qur'an, Sikap Spiritual, *Living Qur'an*, Resepsi